

**“New Normal” Bukan Berarti Sudah Normal
Studi Kualitatif pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sukarejo Kecamatan
Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

**"New Normal" Doesn't Mean It's Normal
Qualitative Study on Housewives in Sukarejo Village, Simpang
Kanan District, Aceh Singkil Regency in 2022**

**Fakhruddin¹, Myrnawati², Frida Lina Tarigan³, Donal Nababan⁴,
Wisnu Hidayat⁵**

¹⁻⁵Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan^{1,2,3,4,5}

*Korespondendi Penulis: frida_tarigan@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara lebih dalam semua hal yang terkait dengan ‘Adanya persepsi yang salah mengenai Perilaku “New Normal” ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil’. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap informan utama yaitu ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dan informan pendukung adalah staff Puskesmas, dan aparat/kepala desa setempat. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen, serta analisa data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap informan utama dan pendukung sesuai dengan subfokus penelitian ini ternyata Dalam memahami konsep “New Normal”, ada kesalahan persepsi tentang perilaku “New Normal” itu sendiri, hal ini terjadi karena tidak tersampainya informasi yang akurat tentang bagaimana perilaku “New Normal”. Hal ini mengakibatkan, ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil beranggapan bahwa “New Normal” adalah kembali pada situasi normal, sama seperti sebelum ada pandemic Covid-19. Usaha meluruskan pemahaman tentang “New Normal” sudah dilakukan oleh pemerintahan desa, puskesmas juga kader kesehatan yang ada di Desa Sukarejo. Selain itu, selama pandemi virus Covid-19, kita diwajibkan menerapkan kebiasaan baik selama di rumah maupun selama beraktivitas di luar rumah, seperti, memakai masker, mencuci tangan, dilarang berkerumun dan menerapkan social distance (Jaga jarak) minimal 1,5 meter, hingga menjaga pola gaya hidup dan di prioritaskan selama memasuki fase “New Normal”

Kata Kunci: New Normal, Covid -19, Ibu Rumah tangga

Abstract

The purpose of this research is to explore in more detail on all matters related to 'There is a misperception of "New Normal" Behavior" housewife at Sukarejo Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. This type of research is a qualitative research. Collecting research data by in-depth interviews and observations of the main informants, namely housewives who live in Sukarejo Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency and supporting informants are Puskesmas staff, and local village officials/heads. The results of in-

depth interviews and observations of the main and supporting informants in accordance with the sub-focus of this study turned out to be In understanding the concept of "New Normal", there is a misperception about the behavior of the "New Normal" itself, this happens because accurate information is not conveyed about how the behavior of "New Normal" is. As a result, housewives in Sukarejo Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency assume that "New Normal" is a return to normal situations, the same as before the Covid-19 pandemic. Efforts to straighten out the understanding of the "New Normal" have been carried out by the village government, puskesmas as well as health cadres in Sukarejo Village. In addition, during the COVID-19 virus pandemic, we are required to apply good habits both at home and during activities outside the home, such as wearing masks, washing hands, prohibited from gathering and implementing a social distance of at least 1.5 meters.

Keywords: *New Normal, Covid -19, Housewife*

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Hubei, China pada bulan Desember 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia, yang dalam beberapa minggu saja telah terjadi peningkatan jumlah kasus 13 kali lipat di luar China. Penyakit ini telah menimpa lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Angka fatalitas kasus (*Case Fatality Rate = CFR*) di semua negara rata-rata adalah 6,8%, namun yang tertinggi adalah di Italia, yaitu 13,1%. Hingga saat ini, hampir 175 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi covid19 dengan lebih dari 23.7 juta kematian (Utami et al., 2020).

Tahun 2020 bisa dikatakan sebagai tahun 'terburuk' dalam kehidupan manusia di muka bumi ini. Setahun kemudian, manusia dipaksa untuk bekerja dari rumah (*Work From Home = WFH*), belajar dari rumah bagi anak sekolah (*School From Home = SFH*), wajib mengenakan masker wajah, wajib sering mencuci tangan, menjaga jarak dan mencegah kerumunan. Hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat adanya pembatasan-pembatasan tersebut. Perilaku kebiasaan baru itu dikenal dengan istilah "New Normal" yang muncul akibat tidak adanya kepastian kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir, padahal kelangsungan hidup normal sangat dibutuhkan agar tidak berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. "New Normal" adalah Adaptasi Kebiasaan Baru dalam proses kehidupan, dimana manusia memiliki kebiasaan baru, selama maupun setelah pandemi Covid-19. (Anafib et al., n.d.).

'New Normal' adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa, namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan, di tengah pandemi Covid-19 ini. Dengan kata lain, bersama 'New Normal' ini, Pemerintah menganjurkan kita agar bisa hidup 'berdampingan secara damai' dengan Covid-19. Pemerintah menganjurkan agar kita mulai melakukan kegiatan seperti biasa, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid19. Semua orang

diminta berperilaku hidup sehat dan selalu menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 berupa : (1) Selalu menggunakan masker jika bepergian ke luar rumah, (2) Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol minimal 60%, (3) Menjaga jarak, (4) Menjauhi kerumunan dan (5) Mengurangi mobilitas.

Terkait penerapannya di masyarakat, kebijakan “New Normal” ini memiliki beberapa tantangan, misalnya pemahaman yang beragam di masyarakat terkait istilah “New Normal”. Banyak masyarakat yang menganggap istilah tersebut berarti mereka sudah bisa hidup normal kembali, tanpa perlu menerapkan protokol kesehatan lagi. Tantangan kedua, akibat dari persepsi yang salah tadi, dengan tidak diterapkannya protokol kesehatan secara rutin oleh masyarakat, maka sangat besar kemungkinannya penularan virus Covid-19 menjadi semakin marak. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang intensif dan berkesinambungan untuk merubah kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam melaksanakan pencegahan Covid-19. (Carroll & Conboy, 2020)

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada ibu-ibu di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 10 orang menunjukkan banyak yang tidak menggunakan masker ataupun bila menggunakan, seringkali hanya menggantung di lehernya saja, atau dipakai tetapi tidak sampai menutupi hidungnya. Ketika ditanya bagaimana memakai masker yang baik, sebanyak 6 orang mengatakan yang penting lengket di wajah. Mereka juga jarang mencuci tangan, atau hanya ‘membasahi’ tangannya saja. Mereka sering ngobrol berkerumun dengan tetangganya. Ibu-ibu ini menganggap bahwa mereka yang tinggal dalam satu rumah tidak akan saling menularkan karena mereka tidak melakukan perjalanan dan tetap berada di dalam rumah saja. Mereka tidak melaksanakan adaptasi kebiasaan baru sesuai dengan panduan yang ada. Saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain, mereka tidak memakai masker dengan benar, masker diletakkan di dagu, kadang-kadang hanya dipegang. Kualitas masker yang dipakaipun tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada saat ada acara keluarga dan keagamaan, masih banyak yang duduknya tidak menjaga jarak dan sangat jarang yang membawa *hand sanitizer*.

Terkait aparat desa yang ada di daerah ini, maka masih banyak perilaku yang belum sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai masker yang benar, mencuci tangan dan menjaga jarak, sementara aparat desa merupakan tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi masyarakat. Aparat desa juga merupakan pihak yang seharusnya memberikan sosialisasi yang berkesinambungan dan melakukan pengawasan juga terkait pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru ini. Demikian juga peran kader kesehatan belum terlihat secara berkesinambungan dalam pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam segala sesuatu yang terkait dengan adanya “persepsi ibu2 yang salah mengenai istilah “New Normal” pada ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021. Hasil penelitian ini dapat

digunakan untuk menentukan langkah strategis apa yang perlu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Rancangan Studi Fenomenologi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang adanya fenomena stigma “New Normal” yang Bukan Berarti Sudah Normal’

Penelitian ini dilakukan di Di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022, Subyek dan Informan penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan informan penelitian yang lain adalah staf puskesmas dan aparat/kepala Desa setempat. Jumlah informan belum dapat dipastikan, karena bisa saja berkembang sesuai rekomendasi informan sebelumnya (*snowball technique sampling*) ibarat bola salju yang menggelinding.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Ibu Rumah Tentang New Normal

Hasil wawancara dengan Ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, tentang perilaku new normal, menunjukkan bahwa ada persepsi yang salah mengenai new normal itu sendiri. Pada saat diberi pertanyaan tentang bagaimana perilaku masyarakat dengan kondisi new normal, sebagian besar menjawab bahwa new normal itu sebatas pada penerapan 3M dan pemakaian masker. Pemahaman masyarakat, terutama ibu rumah tangga tentang konsep new normal dibatasi pada tindakan baru yang harus dilakukan, tidak sampai pada pembiasaan untuk hidup berdampingan dengan virus Covid-19itu sendiri dan merubah beberapa kebiasaan mereka.

Berdasarkan wawancara mendalam yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap informan pendukung sebanyak 11 ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada bulan April 2022, ada ditemukan beberapa jawaban yang hampir sama dari informan. Dari pertanyaan peneliti terhadap persepsi ibu rumah tangga terhadap new normal, para informan yang diwawancara mengungkapkan bahwa bahwa tidak ada persepsi yang salah pada perilaku new normal, namun ketika menjawab pertanyaan bagaimana bentuk persepsi yang salah tentang perilaku new normal sebagian besar menjawab hanya pada pemakaian masker.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV diatas, individu yang hidup dalam struktur daerah (desa) yang dikatakan kurang informasi tentang konsep new normal tampaknya sulit beradaptasi dengan New Normal. Kesulitan itu dating karena adanya kesalahan pemahaman tentang new normal. Kata “normal” disini dianggap sesuatu keadaan kembali seperti sediakala, sebelum adanya pandemic Covid-19. Sementara, kata

“normal” pada new normal merujuk pada adaptasi kebiasaan baru, dimana masyarakat dituntut untuk melakukan kebiasaan baru agar dapat kembali normal dalam beraktivitas.

Di Era New Normal Covid-19. diharapkan masyarakat dapat beraktifitas secara normal, bekerja, berniaga, sekolah, rekreasi, dll, namun dengan disertai atau menjalankan perilaku baru yang sangat berbeda dengan perilaku sebelum adanya Pandemi Covid-19.. Hal ini lah yang bagi peneliti merupakan kesalahan persepsi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam memahami konsep new normal. Sehingga, perilaku new normal itu tidak dilakukan dalam aktivitas hidup mereka, misalnya tetap memakai masker dengan benar, menjaga kebersihan, menjaga jarak dan mengurangi mobilitas yang tidak terlalu penting.

Alasan Terjadinya Persepsi yang Salah

Persepsi yang salah tentang new normal itu sendiri di kalangan ibu rumah tangga di desa ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga, yang sebagian besar beranggapan bahwa new normal itu dianggap kembali normal, bukan kenormalan baru. Ibu Rasmini, Sariah dan Sutinem, sebagai ibu rumah tangga, memberi keterangan yang hampir sama, new normal artinya kembali normal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik di dalam dan luar rumah.

Persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya pemahaman ibu rumah tangga tentang konsep New Normal itu sendiri. Ketika mendengar kata normal, orang akan cenderung beranggapan bahwa sudah kembali seperti biasa, sama seperti sebelum adanya pandemic Covid-19. Padahal secara pengertian, new normal sebenarnya adalah dimana masyarakat memiliki kebiasaan (normal) yang baru dalam menjalankan aktivitas mereka di masyarakat.

Dalam konteks perubahan perilaku orang pada saat pemberlakuan PSBB maupun kenormalan baru sekarang ini, tak cukup dapat dipahami dengan melihat kepribadian individu yang melakukannya. Akan tetapi yang lebih penting adalah struktur tempat perilaku tersebut terjadi. Dengan pengertian lain perilaku individual senantiasa berhubungan dengan relasi interpersonal yang melahirkan sikap dan perilaku kolektif. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses naluri tertentu.

Dari hasil penelitian diatas, kesalahan persepsi tentang new normal yang terjadi pada ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, adalah karena tidak melalui tahapan-tahapan sosialisasi tentang new normal itu sendiri. Disamping itu, ibu rumah tangga di desa tersebut tidak mendapat akses informasi tentang new normal melalui media-media sosialisasi yang ada, misalnya elektronik dan cetak, sehingga ketika mendengar kata new normal atau kenormalan baru, anggapan mereka adalah situasi kembali normal. Normal dalam pengertian kembali seperti kebiasaan lama sebelum adanya pandemic Covid-19.

Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang New Normal

Ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, yang menjadi objek penelitian tentang new normal kemudian diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman atau pengetahuan mereka tentang new normal itu sendiri, untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Hasilnya peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil tentang Covid-19 sudah cukup baik, hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan dimana mereka sudah tahu bagaimana virus bisa menular pada orang lain, bagaimana cara pencegahannya dan apa saja yang harus dilakukan untuk menghindari tertular virus ini. Hal ini mungkin karena para ibu rumah tangga sudah menerima informasi tentang Covid-19 dari berbagai sumber, misalnya media elektronik, cetak juga penyuluhan dari lingkungan dan dinas kesehatan di sekitar mereka.

Hal yang berbeda ketika menjawab pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang istilah new normal atau adaptasi kebiasaan baru, dari jawaban para informan terlihat bahwa ibu rumah tangga ini belum memahami bagaimana yang dimaksud dengan new normal. Sebagian besar jawaban menyebutkan bahwa new normal adalah sebuah keadaan bahwa kehidupan sudah kembali normal. Artinya, pengetahuan ibu rumah tangga tentang new normal belum sesuai dengan pengertian new normal yang sebenarnya, yaitu mengubah kebiasaan lama untuk hidup berdampingan dengan Covid-19. Ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil beranggapan bahwa new normal berarti mereka sudah kembali bisa beraktivitas secara normal seperti sebelumnya (sebelum adanya Covid-19), tanpa ada perubahan perilaku untuk menghadapi pandemi yang sudah menjadi endemi.

Setelah sekian lama menjalankan *stay at home*, dan *work from home*, kebijakan New Normal yang di antaranya membuka berbagai fasilitas dan tempat umum, membangkitkan kembali aktivitas masyarakat di berbagai bidang. Sektor-sektor usaha mulai berbenah dan menjalankan aktivitasnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kondisi di atas disambut baik oleh semua lapisan masyarakat termasuk ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Meskipun tentu saja harus tetap waspada. Mulai dari wajib menggunakan masker, pengecekan suhu tubuh, penyediaan tempat cuci tangan, pembatasan jumlah orang yang berkunjung sampai pengaturan tempat duduk. Hal ini menjadi fenomena baru saat keseriusan semua pihak menyatakan perang terhadap corona, tetapi tetap menjalankan kegiatan dengan penuh optimis. Hal di atas ditunjukkan dengan sejumlah aktivitas masyarakat yang, di tengah rutinitas kerja yang padat, mereka mulai berekreasi, olahraga dan hiburan sebagai pelepas stress dan pemicu semangat setelah sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Di era new normal ini, banyak masyarakat tidak paham arti new normal yang sebenarnya termasuk di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh

Singkil. Banyak masyarakat melakukan aktivitas diluar rumah dengan tidak mengikuti protokol Kesehatan seperti berjaga jarak dan memakai masker. New normal malah dianggap bahwa kondisi sudah normal dan bisa melakukan kegiatan diluar rumah dengan kebiasaan hidup sebelumnya. Pengetahuan ibu rumah tangga di desa Sukarejo tentang Covid-19, bagaimana penularannya juga pencegahannya, tidak diikuti dengan pemahaman mereka tentang new normal (adaptasi kebiasaan baru) dalam menghadapi pandemic Covid-19. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berupa wawancara dan angket, dimana ibu rumah tangga beranggapan bahwa new normal adalah kondisi masyarakat yang kembali normal. Kesalahan persepsi ini membuat sebagian besar ibu rumah tangga di desa tersebut, tidak melakukan adaptasi kebiasaan baru dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang sampai saat ini belum kunjung usai.

Upaya Aparat Desa dan Puskesmas untuk Meluruskan Persepsi New Normal

Dalam meluruskan persepsi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga tentang new normal, aparat desa (pemerintahan desa) dan puskesmas juga sudah banyak melakukan langkah-langkah dan himbauan. Hal ini misalnya dengan memasang spanduk-spanduk yang berisi himbauan atau mengajak masyarakat untuk tetap waspada akan keberadaan Covid-19, karena meskipun sudah di vaksin, virus ini masih tetap ada di sekitar kita dan dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Spanduk ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di desa dimana masyarakat bisa dengan mudah membacanya, misalnya di depan kantor kepala desa, di depan rumah ibadah, di persimpangan jalan dan juga di warung-warung yang letaknya strategis. Spanduk dibuat dengan warna dan gambar yang cerah juga menarik, sehingga orang akan tertarik untuk membacanya.

Petugas kesehatan juga senantiasa melakukan penyuluhan pada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang sering diundang hadir ke puskesmas atau poskesdes untuk melaksanakan kegiatan posyandu setiap bulannya. Disamping itu, kader kesehatan juga rutin melakukan kunjungan pada warga, agar tetap menjaga kesehatan dengan melaksanakan protokol kesehatan meskipun sudah menerima vaksin Covid-19. Penyuluhan juga dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di desa ini, karena anak-anak dianggap sebagai warga yang paling mudah untuk bisa menerima dan menaati informasi yang mereka terima. Menuntaskan penyebaran virus tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, dengan selalau menjalankan protokol kesehatan Covid-19, menerapkan gerakan 5M yakni Memakai masker, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan, Menjaga jarak serta Membatasi mobilitas, inilah himbauan yang selalu diberikan.

Salah tangkap informasi yang dikhawatirkan adalah masyarakat menganggap bahwa new normal adalah keadaan yang sudah aman dari corona sehingga masyarakat bisa menjalani kehidupan seperti biasa. Maka informasi yang perlu ditekankan adalah new normal bukan kembali kepada kehidupan sebelumnya, namun menjalani kehidupan baru dengan mengikuti regulasi kesehatan yang ada. Aturan mengenai kebijakan new normal ini perlu disosialisasikan secara menyeluruh agar masyarakat siap hadapi new normal.

Tugas pemerintah pusat sampai tingkat paling bawah (desa/kelurahan) untuk segera memobilisasi dan mengarahkan kegiatan sosialisasi untuk melakukan komunikasi dari kota, desa, perkampungan, dan juga masyarakat yang tinggal di daerah bagian pedalaman. Sosialisasi new normal ini hendaknya tepat sasaran dan dapat membangun kepercayaan publik dalam usaha memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Upaya Kader Kesehatan Memberi Pemahaman Tentang New Normal

Kader kesehatan yang meliputi kader Lansia, kader ibu dan balita juga ikut ambil bagian dalam member pemahaman tentang new normal pada ibu rumah tangga juga masyarakat di desa ini. Hal ini terlihat dari upaya para kader dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan himbauan kesehatan dalam beberapa program mereka. Program kerja pertama yang dijalankan adalah Edukasi Covid-19, program ini terdiri sosialisasi secara luring mengenai informasi Covid-19 dan pencegahannya, kebijakan New Normal, Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru, dan sebagainya.

Program kerja kedua yaitu Cuci Tangan, program ini dilakukan sebagai bentuk nyata upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya cuci tangan untuk mencegah penularan Covid-19. Cara yang dilakukan yaitu pembuatan tempat cuci tangan dan juga mensosialisasikan cara mencuci tangan yang benar kepada anak-anak di desa. Program Kerja ketiga yaitu Pembuatan MMT berkaitan tentang COVID-19. Program ini dilakukan dengan cara penempelan poster dan pemasangan MMT di kawasan desa tersebut. Program kerja keempat yaitu Pembagian Masker dan Hand Sanitaizer kepada warga desa. Program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya penggunaan masker dan hand sanitaizer setiap keluar rumah dan memegang sesuatu guna mencegah penularan virus corona atau Covid-19.

Usaha meluruskan pemahaman tentang new normal dimulai dari menjaga pola gaya hidup sehat, seperti, mengkonsumsi makanan-makanan sehat dan bergizi seimbang, menjaga pola istirahat yang teratur, mengurangi berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan stres, hingga melakukan aktivitas olahraga secara rutin setiap pagi ataupun sore. Selain itu, selama pandemi virus Covid-19, kita diwajibkan menerapkan kebiasaan baik selama di rumah maupun selama beraktivitas di luar rumah, seperti, memakai masker, mencuci tangan, dilarang berkerumun dan menerapkan social distance (Jaga jarak) minimal 1,5 meter, hingga menjaga Pola gaya hidup dan di prioritaskan selama memasuki fase new normal.

Mengingat, sampai hari ini penyebaran Covid-19 masih belum berakhir. Memasuki transisi fase new normal, merupakan kembalinya aktivitas baru masyarakat seperti biasa. Dimana masa new normal ini, merupakan pola hidup baru setelah adanya pandemi virus Corona (Covid-19). Semenjak di berlakukannya fase new normal, masyarakat di himbau agar mematuhi dan mentaati segala peraturan terkait protokol kesehatan Covid-19. Upaya tersebut di lakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang masih ada. Oleh karena itu, kebiasaan baik harus tetap dilakukan tidak hanya selama di

berlakukannya fase new normal saja, namun, kebiasaan baik seperti ini juga perlu diterapkan untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya. Dengan lebih meningkatkan pola kesadaran dan kepedulian melalui diri sendiri, maupun orang lain.

Masa new normal atau masa kehidupan baru kita dituntut untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Tentunya dimasa new normal ini kita diajarkan untuk ber adaptasi dengan lingkungan sekitar. Dimana, lingkungan sangat berpengaruh besar dalam berbagai kehidupan manusia. Mulai dari sumber makanan, sumber protein, hingga sumber kebutuhan sebagai penopang penghasilan kita yang sebagian besar berasal dari hasil alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada kesalahan persepsi tentang perilaku new normal pada ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. New normal dianggap sebuah situasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat kembali normal, sama seperti sebelum adanya pandemic Covid-19.
2. Kesalahan persepsi ini terjadi karena tidak tersampainya informasi yang akurat tentang bagaimana perilaku new normal atau adaptasi kebiasaan baru, apa yang harusnya dilakukan sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru dan bagaimana pentingnya adaptasi kebiasaan baru tersebut. Hal ini mengakibatkan, ibu rumah tangga di Desa Sukarejo Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil beranggapan bahwa new normal adalah kembali pada situasi normal, sama seperti sebelum ada pandemic Covid-19.
3. Pengetahuan ibu rumah tangga di desa Sukarejo tentang Covid-19, bagaimana penularannya juga pencegahannya, tidak diikuti dengan pemahaman mereka tentang new normal (adaptasi kebiasaan baru) dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berupa wawancara dan angket, dimana ibu rumah tangga beranggapan bahwa new normal adalah kondisi masyarakat yang kembali normal.
4. Kurangnya pengetahuan dan perhatian masyarakat, khususnya ibu rumah tangga tentang kebiasaan baru yang harusnya sudah mereka adaptasi, membuat sikap mereka juga belum menunjukkan perubahan. Kebiasaan lama sebelum adanya pandemic masih terus dilakukan, misalnya tidak memakai masker atau tidak mencuci tangan dengan alasan terlalu merepotkan.
5. Upaya meluruskan pemahaman tentang new normal sudah dilakukan oleh pemerintahan desa dan puskesmas yang ada di Desa Sukarejo. Upaya itu antara lain dengan sosialisasi melalui spanduk-spanduk yang dipasang di tempat-tempat yang mudah dibaca masyarakat, sosialisasi langsung pada

masyarakat dan juga mengambil waktu untuk sosialisasi new normal pada saat acara-acara desa (posyandu ibu hamil dan balita, juga posyandu lansia).

6. Upaya meluruskan pemahaman tentang new normal pada ibu rumah tangga dilakukan oleh kader kesehatan dengan membangun komunikasi persuasif sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter yang mampu mengajak, merangkul dan menggerakkan setiap orang untuk bertindak dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. N. A. H., Rahmayanti, H., Husen, A., Ichsan, I. Z., Marhento, G., Alamsyah, M., Susilo, Babu, R. U. M., & Rahman, M. M. (2020). Environmental Disaster Education at University: An Overview in New Normal of COVID-19. *Online Submission*, 2(8), 714–719. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2655> E-ISSN: 2684-6950 Environmental
- Anafib, H. F., Kameswari, S. P., Rahmadani, F., Azmi, M. U., & ... (n.d.). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Proses Adaptasi Baru “New Normal” Di Salatiga. *Kkn.Unnes.Ac.Id*.
https://kkn.unnes.ac.id/lap/kknunnes/32004_3373011003_6_Kelurahan_20200925_052442.pdf
- Andrews, J. L., & Foulkes, L. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information . January.*
- Cahyadi, A. (2020). Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in Higher Education: Empirical Resolve from Islamic Universities in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 255–266. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2545>
- Carroll, N., & Conboy, K. (2020). Normalising the “new normal”: Changing tech-driven work practices under pandemic time pressure. *International Journal of Information Management*, 55(June), 102186.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102186>
- Choudary, M., Singh, S., & Patel, C. R. (2020). Effect of Dumstick Leaves Supplementation for Treating Iron Deficiency Anemia in Adolescence Girls. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 9(3), 1446–1449.
- Corpuz, J. C. G. (2021). Adapting to the culture of “new normal”: an emerging response to COVID-19. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, 43(2), e344–e345.
<https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab057>

- Dewangga, Y. K., Amijaya, S. Y., & Viadolorosa, H. (2021). The Dynamics of Urban Public Space Perception in the New Normal Era. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/jars.vol5.iss1.art1>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Hanifah, W., Oktaviani, A. D., & ... (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Cross-Sectional di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 24*, 148–158.
- Husada, F. R. K. (2019). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Masyarakat Gampong Tanoh Anoe Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya,. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ketaren, S. (2016). *Kepemimpinan Krisis Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Karo pada Manajemen Kedaruratan Kesehatan Bencana Erupsi Gunung Sinabung*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/624>
- Limbong, S. T. (2020). Virus Corona COVID-19- Penyebab, Gejala dan Pencegahan - Klikdokter.com. In *Www.Klikdokter.Com*.
- Malang, K. (2021). *HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 13 No . 2 November 2021 HOSPITAL MAJAPAHIT*. 13(2), 20–30.
- Purba, S. K. R. (2015). *Perilaku Analis Kesehatan Terhadap Alta Pelindung Diri dalam Mencegah Penyakit Menular yang Bekerja di Laboratorium RSU Sari Mutiara Medan (Vol. 3)*.
- Rr. Dini Diah Nurhadianti. (n.d.). *COVID-19dan Perubahan Perilaku Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*.
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419–423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- Shaw, C. A. (2020). The Age of COVID-19 : Fear , Loathing , and the “New Normal.” *International Journal of Vaccine Theory, Practice, and Research*, 1(2), 98–142.
- Sundawa, D., Logayah, D. S., & Hardiyanti, R. A. (2021). New Normal in the Era of Pandemic Covid-19in Forming Responsibility Social Life and Culture of

Indonesian Society. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012068>

Suprpto, N., Zamroni, A., Abidah, A., & Wulandari, D. (2021). *The Pros and Cons of the “New Normal” Concept during COVID-19 Outbreak*. 4(3), 412–427.

Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

Wang, C., Tee, M., Roy, A. E., Fardin, M. A., Srichokchatchawan, W., Habib, H. A., Tran, B. X., Hussain, S., Hoang, M. T., Le, X. T., Ma, W., Pham, H. Q., Shirazi, M., Taneepanichskul, N., Tan, Y., Tee, C., Xu, L., Xu, Z., Vu, G. T., ...

Kuruchittham, V. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on physical and mental health of Asians: A study of seven middle-income countries in Asia. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246824>

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge About Covid-19 And Public Behavior During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491.

Zhang, X., Tan, Y., Ling, Y., Lu, G., Liu, F., Yi, Z., Jia, X., Wu, M., Shi, B., Xu, S., Chen, J., Wang, W., Chen, B., Jiang, L., Yu, S., Lu, J., Wang, J., Xu, M., Yuan, Z., ... Lu, H. (2020). Viral and host factors related to the clinical outcome of COVID-19. *Nature*, 583(7816), 437–440. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2355-0>